

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Zaman sekarang, dimana manusia sangat sibuk terhadap kegiatannya, sehingga menjadikan manusia sebagai makhluk yang individualis, yang satu sama lain sibuk dengan aktifitasnya masing-masing. Aktifitas yang dilakukan manusia lebih berorientasi kepada materi dan penghasilan. Keadaan demikian di satuhak menimbulkan ketidaksetaraan dan ketimpangan. Namun di samping itu, semakin menjauhkan manusia dengan agama sebagai tolak ukur dan panduan dalam hidup dan beraktifitas.

Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertali dan dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha dan lain-lain, sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama; beribadat; taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).¹

Menurut Harun Nasution sebagai imana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa pengertian agama berdasarkan asal dari kata: *al-Din, religi (relegere, religare)* dan agama. *Al-Din* (Semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudiandalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin)

¹ Anton M. Moeliono, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. Ke-3, h. 9.

atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca.

Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari “*a*” tidak dan “*gam*” (pergi), mengandung arti tidak pergi, tetapi di tempat atau warisan turun-te murun.²

Sehingga dapat dikatakan agama sebagai sesuatu yang tidak dapat terpisah kandungan manusia, karena sifatnya mengikat dan mengatur yang menjadikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan manusia, baik perilaku, kegiatan sehari-hari, maupun beribadah telah diatur dengan jelas dan pasti oleh agama.

Romo Mangunkusumo dalam bukunya “Ragawidya” menjelaskan, setidaknya terdapat 18 aktifitas yang dilakukan oleh manusia yang dapat digunakan sebagai peningkatan spekrohaniba gimanusia. Hal ini mengindikasikan bahwa begitu eratnya hubungan antara agama dan kehidupan manusia. Salah satu aktifitas tersebut adalah bekerja, yang mananya dalam bekerja banyak sekali dituntun dan anjuran agama yang mengatur tentang cara manusia untuk bekerja dengan baik.

Islam menempatkan budaya kerja bukan hanya sekedar sisipan atau perintah sam billalu,

tetapi menempatkannya sebagai item sentral dalam pembangunan umat karena untuk memewujudkan suatu pribadi dan masyarakat yang tangguh hanya mungkin apabila penghayatan terhadap sensitivitas bekerja dengan sangat baik. Ulia Annisa dikaji sebagai pokok kajian bagi setiap muslim, ustaz, muballigh,

²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 12.

paratokohdansampaimenjadisalahsatukebiasaandanbudaya yang khas di dalamrumahtanggaseorangmuslim.³

Membudayakankebiasaanbekerjaakanmenjadisalahsatuciriutamasetiaprib adimuslim yang menjadikannyasebagai *the thought and spirit of time-citradan semangat yang terus memberikanilhamdalamerjalanankehidupannya*, dimanamerekaakanmengukirsejarahdengantapak-tapakprestatif.⁴

Setiapekerja, terutama yang beragamaIslam, harusdapatmenumbuhkanetoskerjasecara Islami, karenapekerjaan yang ditekunibernalilaiibadah. Hasil yang diperolehdaripekerjaannyajugadapatdigunakanuntukkepentinganibadah, termasuk di dalamnyamenghidupiekonomikeluarga. Olehkarenaituseleksime milihpekerjaan yang dapatmenumbuhkanetoskerja yang Islamimenjadisuatu keharusanbagisemuapekerjaan. Adapunetoskerja yang Islamitersebutadalah: niatikhlaskarena Allah semata, kerjakerasdanmemilikicitacita yang tinggi.

Menurut Dr. Musa Asy'arieetoskerja Islamiadalahrajutannilainilaikhalifahdan‘abd yang membentukkeprabadianmuslimdalambekerja. Nilainilaikhalifahadalahbermuatankreatif, produktif, inovatif, berdasarkanpengetahuankonseptual, sedangkannilai-nilai ‘abdbermatan moral, taatdanpatuhpadahukum agama danmasayarakat.⁵

³Toto Tasmara, *EtosKerjaPribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), cet. ke-2, h. 7.

⁴Toto Tasmara, *EtosKerjaPribadi Muslim*, h. 12.

⁵Musa Asy'arie, *EtosKerjadanPemberdayaanEkonomiUmmat*, (Yogyakarta: Lesfi, 1997), cet. Ke-1, h.14

Toto

Tasmara mengatakan bahwa semangat kerja dalam Islam kaitannya dengan animasi tentang mata-mata bahwa bekerja merupakan kewajiban agama dalam rangka menggapai ridha Allah, sebab itu lah di namakan jihad *fisabilillah*.⁶

Dengan latar belakang masyarakat Kalimantan Selatan yang didominasi oleh agama Islam dan suku Banjar. Sehingga menjadi jajarandan prinsip agama Islam sangat berkembang di Kalimantan Selatan, yang kemudian menjadikan Kalimantan Selatan dikenal sebagai daerah yang “agamis” dan sangat mematuhi ajaran agama Islam, ini sangat disadari oleh Polda Kalimantan Selatan sebagai ujung tombak POLRI sebagai penanggungjawab keamanan di daerah Kalimantan Selatan.

Dalam upaya untuk meningkatkan keamanan dan pelayanan yang kepada masyarakat Kalimantan Selatan maka Polda Kalsel merumuskan misi yang sebagai berikut :

1. Melakukan perubahan sikap dan perilaku polisi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Melakukan perubahan pola pendekatan polisi dengan masyarakat dari pemikiran reaktif ke pemikiran aktif dengan mengedapankan konsep *community policing*.
3. Melakukan perubahan gaya kerja polisi dalam menjalankan profesinya, baik dalam rangka tugas preventif maupun dalam penegakan hukum secara profesional, proporsional, transparan, jujur, dan adil.

⁶Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, h. 12.

4. Melakukan pemeliharaan dan peningkatan kualitas kemampuan personel melalui pendidikan / pelatihan / penataran sebagai upaya percepatan peningkatan kualitas kemampuan personel POLRI.
5. Melakukan perubahan / penggantian struktural dan kultural modern sebagai fasilitas pendukung operasional tugas kepolisian dalam memberikan pelayanan masyarakat.⁷

Dari misi Polda Kalsel yang terjabar di atas, maka kita dapat menyimpulkan bahwa Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan sedang berbenah untuk melakukan perubahan, hal ini sejalan dengan slogan Polda Kalimantan Selatan “**mariberubah**”⁸ menuju perubahan yang lebih baik.

Disini penulis mengamatibahwa adanya sesuatu yang khas dalam cara perubahan untuk meningkatkan kinerja Kepolisian Daerah Kalimantan Selatan maupun dalam rangka pendekatan lebih aktif terhadap masyarakat, Yaitu dengan pendekatan agama, sebagai ciri kepolisian daerah Kalimantan Selatan yang sedikit berbeda dengan kepolisian daerah yang lain.

Dimana pendekatan ini diawalipada masa jabatan Kapolda Brigadir Jenderal Polisi Drs. Halba Rubis Nugroho, M.M., Brigadir Jenderal Polisi Drs. H. Anton Bachrul Alam, S.H dan Brigadir Jenderal Polisi Dr. Drs. Untung S. Rajab, S.H yang sangat menerapkan kepimpinan agamis di institusi Mapolda Kalimantan Selatan.

⁷Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Polda Kalimantan Selatan Tahun Anggaran 2009. h. 18.

⁸Slogan terdapat pada lapanan Mapolda Kalimantan Selatan.

Kepimpinan Brigadir Jenderal Polisi Drs. H. Anton Bachrul Alam, S.H dikenal sangat mengedepankan sariat Islam. Sesuai dengan karakter beliau yang sangat agamis. Kebijakan kebijakan yang awalnya bertuang pada masa kepimpinan Brigadir Jenderal Polisi Drs. H. Anton Bachrul Alam, S.H terus berlanjut kepada generasi kepimpinan selanjutnya yaitu Brigadir Jenderal Polisi Dr. Drs. Untung S. Rajab, S.H meskipun dengan gaya yang berbeda. Namun unsur agama tetap menjadi prioritas. Hingga hal tersebut masih berlanjut sampai sekarang meskipun dengan beberapa perubahan dan penyesuaian berdasarkan puncak kepemimpinan yang terus berganti.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis akan menuliskan menjelaskan permasalahan dan perumusan sebagai berikut :

1. Apa langkah-langkah yang dilakukan untuk peningkatan kinerja kepolisian Polda Kalimantan Selatan melalui pendekatan agama ?
2. Apa saja hasil yang diperoleh Polda Kalimantan Selatan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Memberi pengetahuan tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk peningkatan kinerja kepolisian dan citra kepolisian oleh Polda Kalimantan Selatan melalui pendekatan agama.

2. Memberi pengetahuan tentang hasil yang diperoleh Polda Kalimantan Selatan.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai bahan informasi terhadap masyarakat tentang kepolisian di wilayah Kalimantan Selatan.
2. Sebagai bahan pertimbangan baik terhadap institusi kepolisian di Polda Kalimantan Selatan untuk menggunakan pendekatan keagamaan dalam peningkatan kinerja yang gotanya maupun terhadap institusi lain
3. Sebagai bahan pemikiran baik secara pribadi maupun untuk melakukan pendekatan agama dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENEGRASAN JUDUL

Berdasarkan latar belakang diatas,

makapenulistertarik mengkaji lebih dalam dan berupaya menggambarkan secara lugas, sehingga penulismengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian yang tertuang dalam skripsi berjudul : “**PERAN AGAMA DALAM PENINGKATAN KINERJA KEPOLISIAN (STUDI KASUS POLD A KALIMANTAN SELATAN).**”

F. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun dalam penelitian anterdaulud tidak terdapat penelitian yang telah meneliti hal yang berhubungan dengan peran agama dalam peningkatan kinerja kepolisian khususnya kepolisian di Kalimantan Selatan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini akan diurutkan kedalam lima bab pembahasan, bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, berisi seluk beluk penelitian yang diawali dengan latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penerapan judul, penelitian anterdaulud dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teoritis, berisi teori dan penjelasan tentang agama sebagai penentu pola kehidupan seorang manusia.

BAB III : Metode penelitian, berisi jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV : Paparan data penelitian yang berisi gambaran umum Polda Kalimantan Selatan, Pendekatan agama dalam peningkatan kinerja kepolisian Polda Kalimantan Selatan yang terdiri dari latarbelakang menggunakan pendekatan agama, langkah-langkah dan hasil yang dicapai. Pembahasan data, berisi pembahasan terhadap data yang disajikan.

Bab V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.